

BAB I

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan. Tindakan pembedahan mengalami peningkatan 8 juta jiwa pertahun di seluruh rumah sakit di dunia. WHO menganalisa data nasional angka pembedahan atau operasi mengalami peningkatan antara tahun 2015 sampai 2016 yaitu mencapai 1,35 juta jiwa. Tindakan pembedahan di Indonesia cukup tinggi, berdasarkan data Kemenkes (2015) disebutkan bahwa sebanyak 11% penyakit ditangani dengan tindakan pembedahan. Di Indonesia tahun 2018 tercatat jumlah keseluruhan tindakan operasi mencapai 1,2 juta jiwa. Ditemukan data bahwa 80% klien mengalami nyeri pasca operasi, 11% sampai 20% mengalami nyeri hebat (Sugiyanto, 2020).

Operasi atau pembedahan merupakan suatu penanganan medis secara invasif yang bertujuan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri atau deformitas tubuh yang akan melukai jaringan sehingga menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan metode sayatan (Sugiyanto, 2020). Keluhan yang paling sering dirasakan setelah setelah operasi yaitu nyeri sehingga menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan bagi penderita (Hasaini, 2020)

Nyeri merupakan keadaan tidak menyenangkan yang bersumber dari daerah tertentu, yang disebabkan adanya kerusakan jaringan. Nyeri pada pasien post operasi disebabkan oleh rangsangan mekanik luka yang menyebabkan tubuh menghasilkan mediator-mediator kimia nyeri. Mediator kimia dapat membuat nosisetor lebih sensitif sehingga menyebabkan hiperalgesia (Sugiyanto, 2020).

Nyeri post operasi harus segera ditangani sebab jika seseorang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari contohnya

pemenuhan kebutuhan istirahat tidur, pemenuhan individu dan aspek interaksi sosial. Jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan syok neurogenik (Hasaini, 2020). Mengurangi nyeri post operasi dapat dilakukan dengan teknik farmakologi yaitu dengan pemberian obat analgetik. Analgetik mempunyai efek samping jika diberikan secara terus menerus antara lain menimbulkan depresi pernafasan, mual muntah dan konstipasi oleh karena itu perlu pertimbangan dalam pemberian analgetik (Mahmudah, 2019)

Selain teknik farmakologi ada cara lain untuk manajemen nyeri yaitu menggunakan teknik non farmakologi. Tindakan non farmakologis dapat dilakukan dengan cara relaksasi, teknik relaksasi nafas dalam, mobilisasi, massage, terapi panas dingin dan relaksasi genggam jari. Salah satu tindakan non farmakologi yang dapat digunakan yaitu relaksasi genggam jari. Teknik ini mudah dilakukan oleh siapapun dan dapat dilakukan dimanapun. Teknik ini merupakan cara untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional (Hasaini, 2020). Teknik relaksasi genggam jari mampu mengontrol rasa tidak nyaman, nyeri, stres serta emosional pada pasien setelah post operasi. Manfaat lain dari relaksasi efektif mampu meredakan kecemasan dan depresi sehingga nyeri dapat berkurang dan membuat tubuh semakin membaik (Anugrah, dkk, 2020).

Teknik ini efektif karena mampu membebaskan mental dan fisik dari ketegangan dan stres yang akhirnya dapat menurunkan tingkat nyeri. Sepanjang jari-jari tangan terdapat saluran atau meridian energy yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi. Perlakuan relaksasi genggam jari menghasilkan impuls yang dikirim melalui serabut saraf *afere non nosiseptor*, yang menyebabkan “pintu gerbang” tertutup sehingga stimulus nyeri terhambat dan berkurang (Sulung & Rani, 2017).

Berdasarkan data diatas penulis tertarik membuat media pengembangan komunikasi dan edukasi (KIE) dalam bentuk booklet tentang penatalaksanaan nyeri post operasi menggunakan relaksasi genggam jari. *Booklet* merupakan media komunikasi yang bertujuan untuk

menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar (Puspitaningrum, dkk, 2017).

Booklet memiliki kelebihan yaitu media *booklet* dapat dibawa kemanapun dan dapat dibaca kapanpun, menggunakan media cetak sehingga memerlukan biaya yang lebih murah dibanding media lain seperti audio dan visual. Penyampaian *booklet* kepada pembaca bisa sewaktu-waktu, proses penyampaiannya juga bisa disesuaikan dengan keadaan yang ada, isi *booklet* lebih terperinci dan jelas. *Booklet* memuat teks dan gambar lebih banyak dibanding media informasi lainnya, seperti poster dan leaflet (Mayasari & Bambang, 2016)

Tujuan dari luaran ini untuk mempermudah dan menambah wawasan masyarakat dan pasien post operasi untuk tentang teknik mengurangi nyeri dengan relaksasi genggam jari. Luaran yang dibuat berupa media *booklet* yang berjudul “Relaksasi Genggam Jari Untuk Mengurangi Nyeri Post Operasi”. Manfaat pembuatan KIE bagi institusi pendidikan adalah sebagai informasi untuk pembaca di perpustakaan tentang penatalaksanaan nyeri post operasi dengan menggunakan teknik relaksasi genggam jari. Manfaat bagi penulis adalah dapat menambah pengetahuan wawasan mengenai penatalaksanaan nyeri post operasi dengan menggunakan teknik relaksasi genggam jari. Kemudian manfaat untuk masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan kepada masyarakat khususnya pada pasien post operasi dengan cara memberikan sarana informasi dan cara penatalaksanaan nyeri menggunakan relaksasi genggam jari melalui media *booklet*.